

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Operasional Baitul Maal BMT Amanah Usaha Mulia Tidak Maksimal

Keberadaan *Baitul Maal* di BMT sebenarnya menjadi lembaga filantropi alternatif, disamping lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Eksistensinya diharapkan mampu menambah peran pengelolaan dana Zakat Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang belum tersentuh lembaga zakat. Diharapkan juga menambah peran distribusi kepada para pihak (*mustahiq*) yang membutuhkan lebih merata.¹

Faktor utama yang mempengaruhi operasional baitul maal pada BMT Amanah Usaha Mulia tidak mampu maksimal sudah terjadi sejak awal BMT ini berdiri. Ketidak jelasan struktur organisasi baitul maal dan baitul tamwil menjadi garis rancu yang cukup besar pada persoalan ini. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi pemicu utama mengapa baitul maal di BMT Amanah Usaha Mulia hanya di jadikan sebagai sampingan dan tidak mampu berkembang sejalan dengan baitul tamwil.

Hal ini di karenakan sumber daya manusia (SDM) pada BMT Amanah Usaha Mullia hanya berfokus pada baitul tamwil saja. Atau dalam kata lain, BMT Amanah Usaha Mulia hanya memiliki SDM yang hanya berkecimpung dalam baitul tamwil. Penumpukan posisi *desk job* SDM pada BMT Amanah Usaha Mulia yaitu SDM yang berkecimpung pada baitul tamwil juga sebagai kepengurusan pada baitul maal menjadi alasan mengapa baitul maal tidak mampu berkembang sejalan dengan baitul tamwil.

Sejak awal berdiri yaitu pada tahun 2009 hingga sekarang ini, BMT Amanah Usaha Mulia Magelang memang tidak memiliki *fundrising* yang khusus pada baitul maal. Hal ini di karenakan kecakapan sebagian besar SDM pada BMT Amanah Usaha Mulia adalah pada baitul tamwil dan juga dari

¹ Kuart Ismanto, *Pengelolaan Baitul Maal pada Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) di kota Pekalongan* dalam Skripsi STAIN Pekalongan, 2015, h.33

delapan jumlah karyawan yang dimiliki, tidak semuanya di gaji sesuai dengan standar gaji UMR Magelang.

Divisi – divisi pada pengelolaan baitul maal dan baitul tamwil yang tidak tertata rapi inilah yang perlu di perhatikan dalam struktur organisasi BMT Amanah Usaha Mulia sendiri. Kegiatan baitul maal tidak dapat berjalan dan berkembang layaknya baitul tamwil karena tidak adanya SDM yang mandiri dan professional dalam pengelolaan baitul maal. Mengingat baitul maal merupakan kegiatan yang menjadi tolak ukur pembeda dengan lembaga keuangan mikro konvensional selain dari segi prinsip ke-syariahnya. Baitul maal seharusnya mampu berjalan optimal dan melampaui prestasi baitul tamwil.

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor utama penghambat pengembangan operasional baitul maal tidak hanya terjadi pada BMT Amanah Usaha Mulia saja. Hampir sebagian besar BMT di Indonesia mengalami hal demikian. Terfokusnya BMT pada profit saja dan tersisihnya bagian sosial menjadikan BMT tidak memiliki ciri pembeda khusus dengan lembaga keuangan mikro lainnya. Jika baitul maal mampu berjalan dan beroperasi layaknya baitul tamwil hingga melampaui, maka BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah yang akan mampu menyejahterakan masyarakat setempat khususnya dan Negara umumnya. Dengan kegiatan baitul maal maka taraf hidup masyarakat yang jauh dalam jangkauan perbankan akan tersentuh dan tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada awal pendirian BMT Amanah Usaha Mulia hingga sekarang, beberapa kegiatan baitul maalnya adalah:²

1. Kegiatan Jum'at Berkah

Pada awal berdiri kegiatan jum'at berkah di adakan pada setiap hari jum'at empat kali dalam satu bulan. Dan lokasi penyebarannya pun berpindah – pindah. Seperti rumah sakit, pasar, tukang jasa angkut, ojek, dan lain sebagainya. Kegiatan jum'at berkah ini adalah kegiatan sosial yang dalam kegiatannya adalah membagikan nasi kotak gratis kepada masyarakat kurang mampu dengan target minimal per setiap

² Wawancara dengan Bapak Rudy Rusmanto, SE., MM.

kegiatannya adalah 20 bungkus dengan plafond harga Rp 20.000,- per bungkus. Waktu pelaksanaan kegiatan jum'at berkah setiap hari jum'at pada minggu pertama dan ketiga mulai pukul 05.00 WIB hingga 07.00 WIB. Sasaran penerimaan pada kegiatan social ini diantaranya adalah orang – orang yang melakukan aktivitas di pagi hari, yaitu:

- a. Bakul – bakul pasar;
- b. Buruh gendong;
- c. Supir;
- d. Tukang becak;
- e. Tukang sapu jalan; dan
- f. Penunggu rumah sakit.

2. Program Bingkisan Lebaran untuk Anak Yatim Piatu dan Dhuafa

Pada program ini, BMT Amanah Usaha Mulia mengadakan setiap satu minggu sebelum lebaran. Yaitu berupa seperangkat baju muslim atau alat shalat untuk anak yatim piatu dan sembako untuk kaum dhuafa. Jumlahnya pun bermacam – macam dari 50 paket sampai 100 paket tergantung dengan sasaran penyebaran yang dilakukan dengan plafond harga per setiap paket yaitu paket yatim piatu Rp 50.000,- dan paket dhuafa Rp 100.000,-. Misalnya untuk anak yatim piatu adalah tergantung dari jumlah anak yatim piatu pada rumah panti asuhan yang di tuju dan untuk kaum dhuafa adalah tergantung dari keadaan lingkungan serta jumlah kaum dhuafa yang terdapat. Pada bulan ramadhan 1437H / 2016M, BMT Amanah Usaha Mulia mengadakan pembagian paket ramadhan yaitu, paket sembako untuk kaum dhuafa sebanyak 138 paket dan paket yatim piatu sebanyak 39 paket.

3. Tim SAR (Search and Rescue) pada BMT Jawa Tengah

Pada kegiatan ini, BMT Amanah Usaha Mulia tergabung dalam tim BMT Jawa Tengah dalam bantuan sosial dan bencana. Beberapa kegiatan BMT Amanah Usaha Mulia dalam gabungan Tim SAR ini adalah bantuan untuk Rohingya, Banjir Garut, Bersih – Bersih Masjid Purworejo, Terjun pada bencana Pidie Jaya Aceh pada saat itu ketua

BMT Amanah Usaha Mulia yaitu Bapak Rudy Rusmanto, SE., MM sendirilah yang menjadi komandan *rescue*-nya dan kegiatan sosial lain sebagainya.

Dalam kegiatan sosial *rescue* ini BMT Amanah Usaha Mulia bekerja sama dengan Rescue BMT dan di lapangan bergabung dengan BASARNAS, MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Crisis), ACT (Aksi Cepat Tanggap), DMCDD (Disaster Management Crisis Dompot Dhuafa, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah).

4. Paket Beasiswa untuk Sekolah

Pada kegiatan ini, BMT Amanah Usaha Mulia telah melakukan selama empat kali di beberapa sekolah yaitu:

- 1) SMK 2 Sulaiman Sleman dengan satu siswa mendapat beasiswa senilai Rp 1.500.000,00
- 2) SMK 1 Purnama Tempuran dengan dua siswa yang mendapat beasiswa senilai Rp 1.000.000,00
- 3) SMP Purnama Tempuran dengan satu siswa yang mendapat beasiswa senilai Rp 500.000,00
- 4) SD Negeri Tempuran dengan dua siswa yang mendapat beasiswa senilai Rp 300.000,00

Karena sudah ada kebijakan pemerintah yaitu Bantuan Operasional Siswa (BOS), maka untuk beasiswa sendiri tidak sering terjadi permintaan, dan bantuan yang di berikan BMT Amanah Usaha Mulia sendiri di berikan karena untuk membayar uang gedung yang mayoritas adalah sekolah – sekolah swasta.

Namun, setelah beberapa kurun waktu berjalan, kegiatan Baitul Maal pada BMT Amanah Usaha Mulia tidak lagi bisa maksimal. Hal ini di karenakan SDM yang mengurus baitul maal adalah SDM yang khusus berkecimpung dalam baitul tamwil. Contohnya adalah kegiatan jum'at berkah jika dahulunya di lakukan setiap jum'at empat kali dalam satu bulan penuh, maka kegiatan jum'at berkah sekarang yang dilakukan adalah setiap jum'at dua kali dalam satu bulan yaitu pada minggu pertama dan ketiga.

Hal ini dikarenakan kegiatan baitul maal pada BMT Amanah Usaha Mulia hanya sebagai sampingan saja dan terfokuskan pada pengelolaan baitul tamwilnya. Pengelolaan yang terbatas dan SDM yang minim inilah menjadikan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh BMT Amanah Usaha Mulia. Dalam kegiatan yang dilakukan seperti marketing pembiayaan baitul tamwil akan juga melaksanakan kegiatan baitul maal dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tempat penyebaran yang disesuaikan dengan marketing tamwil itu di sebar.

Singkat kata, marketing baitul tamwil akan melakukan pekerjaan ganda ketika ada jadwal baitul maal atau ketika jadwal baitul maal muncul.

Maka, dampak yang akan didapatkan dengan kondisi system organisasi BMT Amanah Usaha Mulia yang seperti ini adalah:

- 1) Tidak optimalnya pengelolaan baitul maal karena posisi baitul maal hanya sebagai sampingan.
- 2) Karyawan / marketing mengerjakan dua pekerjaan sekaligus meskipun kegiatan baitul maal tidak dilakukan setiap hari namun kegiatan itu akan menurunkan kinerja profesionalitas karyawan.
- 3) Tidak tercapainya salah satu tujuan BMT yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat kalangan bawah.
- 4) Mananggalkan salah satu pengelolaan utama dalam BMT yaitu baitul maal.

B. Upaya – Upaya dalam Pengoptimalisasi Peranan Baitul Maal BMT Amanah Usaha Mulia

Dengan pertumbuhan BMT Amanah Usaha Mulia yang sudah cukup berjalan lama yakni dari tahun 2009 hingga sekarang, tentu permasalahan sistem organisasi yang belum tertata rapi yaitu divisi pengelolaan baitul maal dan baitul tamwil yang tidak adanya *fundraising* yang jelas, sistem operasional diantara baitul maal dan baitul tamwil yang tidak mampu beroperasi secara seimbang, penyampingan divisi baitul maal. Pada tahun ini Ketua KSPPS BMT Amanah Usaha Mulia (AULIA) Magelang yaitu Bapak Rudy Rusmanto, SE., MM akan melakukan perbaikan pengelolaan khusus yang berkecimpung dalam baitul maal BMT Amanah Usaha Mulia. Dengan program yang telah

berjalan selama ini dan kerjasama dengan berbagai pihak tentu saja perbaikan pengelolaan khusus baitul maal tidak akan rumit.

Perbaikan dalam hal ini adalah pelatihan oleh karyawan lama yaitu mengangkat sumber daya manusia untuk khusus yang mengelola baitul maal, sehingga ada sumber daya manusia yang focus untuk mengatur dan mengelola baitul maal. Bentuk perbaikan dalam rangka optimalisasi peranan baitul maal BMT Amanah Usaha Mulia ini adalah pelatihan oleh karyawan mengenai *fundraising* diantaranya adalah program penggalangan infaq dan shadaqah, dan membuat program *charity* seperti kegiatan jum'at berkah dan paket ramadhan hingga sertifikasi nadzir wakaf. Pelatihan – pelatihan yang di adakan tersebut adalah pelatihan yang diadakan oleh Perhimpunan BMT (PBMT) se-Jawa Tengah dan DIY.

Tujuan diadakannya perbaikan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memperbaiki kinerja. Di harapkan setelah mengikuti pelatihan, karyawan BMT Amanah Usaha Mulia akan semakin meningkat dikarenakan peningkatan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan baitul maal.
- 2) Memutakhirkan keahlian karyawan. Diharapkan dengan pelatihan, dapat menjadikan karyawan yang mandiri dan professional dalam pengelolaan baitul maal.
- 3) Memecahkan permasalahan operasional. Sederet rangkaian pelatihan dalam berbagai bidang tentang baitul maal akan membantu perusahaan dan karyawan memecahkan masalah organisasional yaitu efektifitas system organisasi yang sebelumnya tidak tertata rapi, akan mampu memposisikan kedua divisi yang seharusnya yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Selain itu dengan pelatihan akan menjadikan pekerjaan di lakukan menjadi semakin efektif.

Dengan adanya upaya optimalisasi sumber daya manusia yang sedemikian ini, di harapkan kegiatan baitul maal pada BMT Amanah Usaha Mulia akan mampu berjalan sebagaimana mestinya dan berkembang sejalan dengan perkembangan baitul tamwil BMT Amanah Usaha Mulia (AULIA) Magelang.

C. Analisis

Operasional baitul maal yang tidak mampu seimbang dengan baitul tamwil bukan lah sesuatu yang asing lagi bagi lembaga keuangan syariah khususnya Baitul Maal wat-Tamwil. Penulis menyadari bahwa tidak hanya BMT Amanah Usaha Mulia saja yang dalam operasional baitul maal-nya belum optimal. Masih banyak BMT – BMT lain yang perlu peninjauan kembali mengenai system operasional baitul maal. Baitul maal adalah salah satu divisi pada BMT yang dalam pengaruh operasionalnya akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah terlebih untuk masyarakat yang jauh dari jangkauan perbankan syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Oleh karena itu, BMT Amanah Usaha Mulia perlu mengkaji dan mengevaluasi ulang mengenai operasional baitul maal yang selama ini hanya sebagai sampingan agar menjadi optimal dan seimbang dengan baitul tamwil.

Dalam operasional baitul maal baitul maal BMT Amanah Usaha Mulia masih terdapat kekurangan yang perlu di perbaiki. Pada kenyataannya operasional baitul maal tidak dapat dilakukan 100% optimal karena berbagai kendala. Selama tujuh tahun terakhir ini, pengelolaan baitul maal hanya sebagai sampingan oleh marketing baitul tamwil. Selain karena keterbatasan sumber daya manusia, karyawan BMT Amanah Usaha Mulia adalah karyawan yang berkecimpung dalam pengelolaan baitul tamwil, sehingga sedikit pengetahuan mereka dalam pengelolaan baitul maal. Untuk itu, penulis akan memaparkan system optimalisasi baitul maal yang rencananya akan dilakukan oleh pimpinan BMT Amanah Usaha Mulia.

Dalam rangka optimalisasi peranan baitul maal pada BMT Amanah Usaha Mulia akan melakukan perbaikan dengan cara mengadakan pelatihan – pelatihan khusus oleh karyawan BMT Amanah Usaha Mulia sehingga ada pengelola khusus divisi baitul maal. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan mengenai fundrising, program charity hingga sertifikasi nadzir wakaf. Diharapkan dengan program seperti ini, akan ada sumber daya manusia (SDM) khusus pengelolaan baitul maal, sehingga system organisasi pun akan menjadi apik dan rapi.

Penulis melihat, upaya yang dilakukan BMT Amanah Usaha Mulia dalam pengoptimalan peranan baitul maal sudah bisa dikatakan efektif.

Dengan adanya program optimalisasi peranan baitul maal seperti itu, diharapkan divisi social BMT Amanah Usaha Mulia menjadi lebih baik dan mampu menyejahterakan masyarakat yang membutuhkan. Akan tetapi, masih ada yang perlu di perbaiki dalam program optimalan tersebut. Dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki dan dengan program optimalisasi yang akan dilakukan, akan lebih baik jika dalam program optimalan tersebut BMT Amanah Usaha Mulia melakukan *open recruitment* karyawan baru. Sehingga, pengelolaan divisi baitul maal akan optimal seperti yang di harapkan dan pengelolaan divisi baitul tamwil tidak akan menurun karena penambahan karyawan baru. Penulis menilai bahwa, dalam system optimalisasi ini BMT Amanah Usaha Mulia mengadakan pelatihan hanya pada karyawan lama saja sedangkan sumber daya manusia pada BMT Amanah Usaha Mulia sangat terbatas, hal itu akan mengganggu system operasional baitul tamwil. Karena secara tidak langsung, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang mandiri dan professional khusus dalam pengelolaan baitul maal, karyawan yang khusus mengelola baitul tamwil pun akan bergeser pada pengelolaan baitul maal. Sehingga nilai negative pada hal ini adalah berkurangnya system kinerja pengelolaan baitul tamwil pada BMT Amanah Usaha Mulia.